

PENDAMPINGAN PERTANIAN (AGRICULTURE FIELD ASSISTANCE) DI LAMNO (ACEH JAYA), LHOK NGA DAN LEUPUNG (ACEH BESAR), NAD *BRITISH RED CROSS SOCIETY (BRCS)*

Pendahuluan

Tidak sedikit masyarakat yang kehilangan mata pencaharian usai bencana gempa dan tsunami 26 Desember 2004 silam. Nelayan yang sebelumnya mengandalkan kapal sebagai alat mata pencaharian tidak bisa berbuat banyak setelah kapalnya disapu gelombang tsunami yang dahsyat. Begitu juga dengan para petani, sebelum bencana mereka mengandalkan sawahnya sebagai sumber mata pencaharian satu-satunya terpaksa hanya bisa gigit jari melihat lahan pertaniannya penuh dengan lumpur tsunami. Masyarakat petani dan nelayan tidak bisa berbuat banyak dengan kondisi tersebut selain hanya pasrah dan berharap bantuan dari orang lain.

British Red Cross Society (BRCS) adalah salah satu lembaga internasional yang memberikan bantuan kepada masyarakat korban bencana di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dengan perhatian utama pada pemulihan mata pencaharian masyarakat. Tak kurang 3.000 orang dari masyarakat petani telah menerima bantuan tahap II BRCS termasuk didalamnya bantuan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pertanian sebelumnya belum menunjukkan hasil maksimal. Hal ini terbukti dari hasil temuan di lapangan, petani belum melakukan praktek pertanian yang diajarkan pasca pelatihan. Misalnya untuk pembibitan, petani sering mengalami kegagalan karena mereka masih kurang memahami bagaimana cara menentukan musim pembibitan, melakukan penyemaian bibit, memperlakukan bibit, tata-cara memindahkan bibit sehingga tidak mengalami kematian, penentuan dan pembuatan media pembibitan. Begitu juga dalam pengolahan lahan, sebagian besar petani belum melakukan pengolahan dan persiapan lahan sesuai dengan standar teknis pertanian. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal. Misalnya cara membuat parit, memasang mulsa, menentukan jarak tanam, dan lain sebagainya.

Meskipun sebagian besar anggota kelompok hadir dalam pelatihan pertanian, namun mereka belum semuanya memahami materi pelatihan dan menerapkannya. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keterampilan para petani, BRCS bermaksud menindaklanjuti hasil evaluasi pelatihan tersebut melalui kegiatan pendampingan selama dua bulan efektif (Maret – Mei 2008). Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama yang baik antara BRCS dengan Bina Swadaya Konsultan.

Tujuan Program

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok tani melalui metode *learning by doing*
2. Membangun kelompok tani yang dinamis dalam mempraktekkan tanaman terbaik pertanian (padi, cabe, jahe, jagung manis, sayur-sayuran, dan lain-lain)
3. Melihat kemungkinan dalam memperkenalkan teknik-teknik pertanian modern yang akan meningkatkan produksi dan pemasaran hasil panen
4. Mengidentifikasi perkembangan petani dan hasil terbaiknya

Tahapan Kegiatan

Kegiatan *Agriculture Field Assistance* mencakup beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana kegiatan pendampingan
2. Sosialisasi kegiatan

3. Observasi lapangan
4. Pelaksanaan pendampingan (pelatihan lapangan, bantuan teknis, diskusi kelompok, dan pertemuan kelompok)
5. Monitoring dan evaluasi
6. Membuat laporan

Hasil yang Dicapai

Hasil-hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan selama dua bulan adalah:

1. Terfasilitasinya 27 kelompok tani (dari total 36 kelompok) dengan jumlah anggota 387 orang yang tersebar di Lamno (Aceh Jaya), Lhok Nga dan Leupung (Aceh Besar). Dari 387 orang yang didampingi, 253 orang diantaranya atau 65% aktif dalam setiap kegiatan pendampingan.
2. Terfasilitasinya penerima manfaat individual di daerah Lamno. Bahkan beberapa orang di antara mereka mengikuti *field training*, seperti di Desa Jambo Mase dan Lam Tui.
3. Meningkatnya peran serta anggota kelompok dalam peningkatan usaha pertanian mereka
4. Pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota kelompok dampingan semakin membaik

Metode

Metode yang digunakan dalam menunjang kegiatan ini adalah :

1. Pendampingan dalam bentuk teknis dan motivasi
2. Pelatihan lapangan dalam bentuk *learning by doing*
3. Diskusi reguler dengan menggunakan prinsip-prinsip PRA (formal maupun non formal)

Sasaran dan Lokasi Program

Target group program pendampingan adalah 36 Kelompok Tani dan beberapa penerima manfaat program individual yang berada di Lamno (Aceh Jaya), Lhok Nga dan Leupung (Aceh Besar).

Peran Bina Swadaya

Peran Bina Swadaya Konsultan dalam *Agriculture Field Assistance* adalah sebagai motivator dan fasilitator dalam penumbuhan, pengembangan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia kelompok tani serta pelatihan lapangan dan bantuan teknis.